**TRADISI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KOREOGRAFI TARI**

**Oleh:**

**Ni Nyoman Seriati, Trie Wahyuni, Pramularsih Wulansari**

**Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan membuat rancangan koreografi tari berbasis tari tradisional nusantara yang menjadi inspirasi dalam penataan geraknya. Perancangan tari ini ditujukan untuk siswa SMP dan dapat dilakukan oleh siswa putra maupun putri. Bentuk penyajian tarinya dapat dilakukan secarfa tunggal maupun kelompok. Pengembangan gerak tari diambil dari beberapa gerak yang ada pada tari Jawa, Bali, dan Sumatera yang dirangkai menjadi satu keastuan bentuk yang menekankan pada kelincahan sesuai dengan peringai siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R & D) yang menghasilkan rancangan tari untuk siswa usia SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui validasi ahli dan pengguna, serta validasi isi dari setiap ragam gerak yang disusun.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rancangan geraknya ditata melalui tahap penggarapan tari mulai dari eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Pengembangan gerak dilakukan melalui ragam gerak tari tradisional Jawa (Yogyakarta dan Surakarta) berpadu dengan gaya tari Bali dan Sumatera. Hasil validasi dari ahli dan pengguna terhadap rancangan koreografi yang telah diujicobakan di lapangan diperoleh jawaban dari siswa sebagai berikut: pada gerak pokok yang menjawab sangat mudah 20% , mudah 45%, dan sulit 35%. Sementara dari unsur gerak sendi 60% menyatakan sangat mudah, dan 40% mudah. Ini menunjukkan bahwa perancangan koreografi tari *Sigrak Kumandang* dapat dilakukan oleh siswa SMP.

Kata kunci: Penciptaan, koreografi, sumber tradisional

**I. Latar Belakang Masalah**

Berbicara masalah tari ataupun penciptaan tari selalu dihadapkan dengan kreativitas dan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi dalam proses berkreasi. Penggalian kreativitas dalam penciptaan tari dapat dilakukan melalui seni tradisional yang telah ada baik klasik maupun kerakyatan. Kedua jenis seni ini tidak habis-habisnya untuk digali dijadikan sebagai acuan dalam membuat karya-karya baru. Baik dari segi gerak, busana, musik, cerita dan yang lainnya menjadi inspirasi bagi para seniman baik seniman alam maupun seniman akademis. Seni tradisional pada umumnya menggambarkan kondisi sosial masyarakat pendukungnya/penyangga dari seni tersebut.

Di Indonesia seni tradisional baik yang klasik maupun kerakyatan masih berkembang dengan baik sampai saat ini. Seni klasik misalnya berkembang dengan baik di daerah yang masih kuat pengaruh kratonnya/kerajaan seperti di Yogyakarta, Surakarta, Cirebon dan derah lainnya. Sementara tari kerakyatan tumbuh subur didaerah kantong-kantong budaya diseluruh Indonesia. Dengan digalakkannya daerah tujuan wisata, seni tari sebagai salah satu daya tarik, maka banyak tari-tarian tradisinal dihidupkan kembali. Kadangkala seni tari dijadikan sebagai unggulan wisata pada daerah-daearh tertentu, berkaitan dengan itu muncullah seni untuk paket wisata.

Bangkitnya seni tari selain sebagai paket wisata, dalam beberapa dekade menjadi materi pelajaan wajib di sekolah yang masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya. Seni tari diajarkan mulai dari TK sampai SMA ada yang masuk dalam intrakurikuler dan ada juga yang diberikan sebagai ekstrakurikuler. Adapun materi yang diajarkan tari yang ada pada daerah masing-masing atau tari yang menjadi unggulan daeranya. Materi pembelajaran tari di sekolah kebanyakan memberikan tarian yang telah ada atau yang berkembang di masyarakat baik yang klasik maupun kerakyatan. Kondisi ini menjadikan materi pembelajaran tari menutun dan hanya menjadi rutinitas guru dalam mengajar. Materi tari kebanyakan tarian putri, dengan demikian menjadikan siswa putra kurang respek terhadap pembelajaran tari.

Seni tradisi yang berkembang dimasing-masing daerah begitu kaya akan bentuk dalam penyajiannnya ada yang dibawakan sendiri, berpasangan, berkelompok, dan massal. Demikian halnya dengan gerak ada yang dibawakan dengan sangat halus/lembut, ada yang dinamis, atraktif, dengan hentakan yang kuat. Agar seni tradisi yang telah ada tetap hidup perlu dijaga, salah satu cara dengan menjadikan seni tradisi sebagai inspirasi dalam membuat karya-karya baru yang sesuai dengan kondisi masyarakat pendukungnya.

Bertkaitan dengan uraian tersebut di atas bahwa penelitian ini membuat perancangan koreografi tari dengan mengembangkan gerak tradisi yang telah ada. Perancangan ini diperuntukan bagi siswa SMP yang dapat dilakukan oleh siswa perempuanmaupun laki-laki. Mengingat gerak-gerik dari siswa SMP yang dinamis karena berada pada masa peralihan dari anak-anak ke remaja, oleh karenanya karya tari ini menyesuaikan dengan kondisi usia siswa tersebut. Berdasarkan permasahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan Bagaimanakah perancangan koreografi tari berbasis seni tradisi? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membuat perancangan koreografi tari berorientasi pada tari tradisional untuk pembelajaran tari bagi siswa SMP.

Dalam perancangan koreografi tari yang bersumber dari trades, perancangannya menggunakan menggunakan teori koreografi. Pada tatanan teknis koreografi merupakan laku kreatif dengan melakukan kegiatan mencari kemungkinana gerak baru dari bentuk seni gerak tradisional yang telah ada. Pengggarapan tari baru yang bersumber dari materi etnik dengan istilah tradisi kreatif. Proses penciptaan seni pertunjukan dalam hal ini seni tari didasarkan pada 3 pokok yaitu karsa, rasa, dan cipta. Karsa adalah keinginan atau motivasi untuk berbuat sesuatu, rasa aktivitas intelektual, dan cipta membuat kntruksi atau membangun bentuk dalam hal ini bentuk berupa karya tari (Bandem dalam Robbu, 2013: 40).

koreografi sebagai konsep dalam perancangan karya tari mulai dari proses perencanaa, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2011: 1). Dalam proses pencipataan koreografi tari, terdapat tiga tahap, sebagai berikut: eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Kreativitas pada tahap eksplorasi adalah pengalaman untuk menjajagi ide-ide, pengembangan kreativitas pada tahap improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara spontan, dan tahap terakhir yaitu pembentukan pada tahap ini bentuk gerak sudah menjadi satu rangkaian tari atau “koreografi tari” ( 2011: 70- 78). Koreografi tari kreasi baru masih dalam kerangka estetika tari tradisional yang digarap menjadi sebuah koreografi yang telah mengalami reinterpretasi atau perubahan . Kebebasan kreativitas dalam koreografi tari kreasi baru masih dalam kerangka estetika tari tradisional yang digarap menjadi sebuah koreografi telah mengalami reinterpretasi atau perubahan (Hadi, 2011: 8).

Kreativitas adalah perombakan tatanan lama menuju tatanan baru yang lebih baik. Kebebasan untuk merenungkan dan menciptakan bentuk-bentuk baru, sekaligus menerapkan hasil kreasinya untuk menggantikan tatanan lama agar kreasinya menjadi actual (Sachari, 2002: 25). Kreativitas mengandung dua konsep penting yaitu penciptaan dan kebaruan (Junaedi, 2017: 245), Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan menggali hal-hal dengan memodifikasinya sebagai usaha untuk merangsang kreativitas.

**2.** **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R & D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertetu dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Sesuaai dengan sifatnya untuk menghasilkan produk oleh karenanya dilakak dengan melakukan analisis kebuthan (Sugiyono, 2011: 407). Penelitian ini merancang produk berupa koreografi tari untuk siswa SMP. Adapun langkah-langkah perancangan koreografi ini dilakukan dengan mengadaptasi R & D dari Sugiyono (2011: 409) sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru tari di

sekolah yang terjadi di lapangan (sekolah).

b. Melakukan perancangan koreografi melalui tahap penggarapan tari yang meliputi

eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi

c. Mengembangkan produk draf perancangan koreografi berbasis kearifan lokal

(beberapa tari di Indonesia) untuk pembelajaran tari di Sekolah

d. Melakukan uji coba terbatas

e. Melakukan validasi ahli materi

f. Melakukan revisi

g. Penyempurnaan draf rancangan koreografi anak usia SMP.

Penerapan Uji Coba terbatas

Pendataan Materi Tari

Validasi Ahli Materi

Analisis Kebutuhan

Revisi

Rancangan Tari Anak Berbasis Tari Tradisi

Pengembangan Materi

Uji Lapangan/Pengguna

1. Analisis Kebutuhan

Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mengidentifikasi kebutuhan materi pembelajaran praktek tari di sekolah (SMP). Pengamatan dilakukan dengan melibatkan guru seni budaya (seni tari) agar mendapatkan informasi yang akurat. Hasil pengamatan ini ditemukan bahwa sekolah membutuhkan tari kreasi yang dapat tarikan oleh siswa putra dan putri. Selama ini materi tari yang telah ada kebanyakan adalah tari putri, ini jelas tidak mungkin diberikan kepada siswa putra. Materi tari diharapkan dapat memberi nuansa nusantara sesuai dengan kurikulum seni budaya.

b. Pendataan ragam tari

Perancangan kegiatan ini meliputi kegiatan pendataan ragam tari nusantara. Berkaitan dengan ini tidak mungkin untuk mendata ragam tari seluruh nusantara, oleh karena itu dipilih tiga gaya tari tarisional yaitu Jawa (Yogyakarta dan surakarta), Bali, dan Sumatera. Alasan pemilihan ketiga daerah ini untuk menjadikan tari lebih dinamis menyesuaikan dengan usia anak SMP yang menyukai hal-hal yang bersifat cepat dan lincah. Beberapa ragam yang terdata meliputi gerak tari yang berdasarkan pencaksilat melayu yang mengadopsi gerak loncatan dan silang tangan serta langkah kaki yang ada di dalam tari Limpapeh, jalan *step kaki* pada tari melayu (Sumatera). Gerak dasar langkah *malpal*, *miles, dan kipekan* dalam tari Bali, *tumpang* tali gerak tari Jawa (Surakarta), gerak langkah *kapang*-*kapang.*transisi *trisig* pada tari Yogyakarta,

c. Pengembangan materi

Mengembangkan produk perancangan koreografi berbasis pembuatan draf perancangan tari yang menggunakan tahap penggarapan tari mulai dari eksplorasi, improvisasi pada tari nusantara, sampai pada penyusunan (pembentukan) gerak tarinya.



Gambar 1: Proses improvisasi pencarian gerak hasil eksplorasi dari ragam *tumpang tali* gaya tari Surakarta

(Foto: Sarah, 2019)

d. Uji Coba Draf

Uji coba draf yang dirancang untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menindaklanjuti perancangan tari yang akan dibuat. Data yang diperoleh dalam uji coba draf yang dirancang untuk memperbaiki rancangan koreografi yang sudah tersusun, menyempurnakan, maupun menyederhanakan gerak tarinya yang sudah di rancang dalam susunan draf tarinya.

Pada uji coba terbatas dilakukan peneliti kepada beberapa siswa SMP yang belajar tari di Sanggar Pradnya Widya FBS UNY. Siswa diharapkan untuk memberikan masukan, umpan balik, dan komentar pada setiap ragam yang diberikan melalui praktik. Hasil masukan dari siswa dianalisis untuk ditindaklanjuti dan sebagai bahan merevisi materi tarinya.

e. Validasi Ahli Materi

Sebelum draf perancangan diuji cobakan ke lapangan, dilakukan validasi oleh satu orang ahli materi tari terhadap rancangan tari yang telah disusun. Ahli materi memberikan masukan dan penilaian terhadap rancangan yang telah disusun serta mengoreksi gerak inti dan gerak transisi, untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kerumitannya.Hasil yang diperoleh dari uji coba validasi ahli materi ini dipakai untuk memperbaiki draf rancangan koreografi tarinya dan menyempurnakan setiap rangkaian gerak yang dipakai dalam penataan tarinya.

**2.1. Teknik Pengumpulan Data**

1. Populasi Sampel Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah 10 siswa SMP se-Daerah Istimewa Yogyakarta dan satu orang sebagai ahli materi.

2. Pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Angket, dipergunakan untuk menjaring data tentang susunan rangkaian gerak yangdirancang bersifat terbuka dengan menggunakan kolom dan tambahan catatan untukvalidator ahli dan pengguna

b. Dokumentasi, melakukan pendataan ragam tari yang sering digunakan dalam beberapa tari.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan lembar kuesioner diberikan kepada ahli materi, subjek uji coba, dan uji lapangan. Instrumen ini untuk mmberi penilaian berkaitan dengan keberterimaannya rancangan tari khususnya pada rangkaian gerak utama dan gerak sendi.

**2.2. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Isi

Data kualitatif diperoleh dari lembar komentar yang diisi oleh ahli materi, uji terbatas dan subjek uji lapangan. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi. Selain komentar yang diberikan oleh ahli materi, subjek uji coba dan uji lapangan, data observasi reaksi di lapangan yang berupa tanggapan, pertanyaan, maupun kritik dan saran dikelompokkan sebagai data deskriptif yang digunakan untuk perbaikan rancangan koreografi tari yang disusun.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari lembar kuesioner yang dibagikan kepada subjek uji coba dan ahli materi, menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai 1 sampai 4. Analisis data yang diperoleh dari proses validasi berupa pernyataan, yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 4. Analisis data yang diperoleh dari proses validasi berupa pernyataan, yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 4 dengan penskoran sebagai berikut.

Tabel 1. Penskoran pada tingkat kesulitan/kemudahan

No Skor dalam prosentase Kriteria keberterimaan/kelayakan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Skor Dalam Prosentase | Kriteria Keberterimaan kelayakan |
| 1. | 0 - 24% | Sangat sulit |
| 2. | 25% - 49% | Sulit |
| 3. | 50% - 74% | Mudah |
| 4. | 75% - 100% | Sangat mudah |

Untuk penghitungan jumlah skor maksimal menggunakan rumus:

Jumlah skor maksimal = (Jumlah item x skor maksimal) N

Untuk mencari skor prosentase menggunakan rumus:

|  |
| --- |
| Jumlah skor yang diperoleh  Prosentase = -------------------------------------------------------- X 100  Jumlah skor maksimal |

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dijadikan sebagai dasar untuk merevisi darf rancangan koreografi. Data kualitatif yang masuk berupa saran, komentar, kritik dan masukan lainnya mengenai rancangan

**3**. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Prosedur Perancangan Koreografi Tari Berbasis tari Tradisional**

3.1.1. Analisis Kebutuhan

Dilakukan melalui studi lapangan diperoleh data bahwa materi tari yang diberikan kebanyakan tari yang telah ada. Materi kebanyakan tari putri dengan demikian kurang mengakomodasi siswa putra. Oleh karena itu perlu adanya perancangan tari yang dapat dilakukan oleh siswa putri maupun putra dengan pijakan gerak pada tari tradisional nusantara. Perancangan ini sekaligus untuk memotivasi para guru tari di SMP agar membuat karya tari untuk keperluan pembelajaran. Kegiatan ini sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu pengembangan kreatifitas siswa. Sebagai uji coba terbatas dipilih sepuluh siswa SMP dari berbagai sekolah yang ada di DIY.

3.1.2.. Pendataan materi

Pendataan ragam tari tradisional yang digunakan dalam perancangan tari ini seperti berikut: ragam *kapang-kapang*, *jomplangan, tranjalan*, *sembahan jengkeng*, posisi tangan *tumpang tali* diambil dari gerak pada tari gaya Yogyakarta *dan Surakarta.* Sementara itu untuk memberikan kesan tegas dan kuat diambilkan dari gerak kaki *malpal* pada tari Baris, gerak *miles,kipekan,* sikap *agem* pada tari tradisional gaya Bali. Sementara pada tari Sumatera seperti: gerak silat, tepukan, melompat, *dable step* diambil dari tari *Limpapeh* yang ada di Sumatera Barat. Kegiatan di atas masuk dalam kegiatan eksplorasi yaitu kegiatan mendata ragam gerak tari yang diasumsikan dapat mewakili dari perilaku siswa usia SMP.

3.1.3. Pengembangan materi

Pada bagian ini masuk pada proses penciptaan dengan menggunakan tiga tahap proses koreografi eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Kegiatan eksplorasi dilakukan pada saat pendataan gerak-gerak tari dari keempat daerah yang telah disebutkan di atas. Kegiatan selanjutnya kerja studio (improvisasi) hasil dari pendataan gerak seperti disebutkan di atas dicoba untuk dicari kemungkinan untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan tema tarinya tentang kegembiraan dan ketangkasan para remaja putra dan putri dalam menuntut ilmu. Adapun setruktur koreografi tarinya meliputi: 1) pembuka (bagian awal). Pengemnbangan, klimaks, dan akhir.Hasil rancangan koreografi tari ini diberi judul tari *Sigrak Kumandang*.

**3.2. Hasil Validasi**

3.2.1. Hasil Validasi Terbatas dan Revisi

Uji coba tentang rangkaian gerak yang telah disusun dilakukan validasi terbatas dengan 10 orang siswa yang duduk di kelas tujuh, dan delapan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan dalam melakukan pada setiap ragam gerak. Kegiatan diawal dengan memberikan penjelasan tentang latar belakang, tema, dan judul tarinya. Selanjutnya peraga mendemonstrasikan setiap ragam yang diikuti oleh siswa. Demikian seterusnya sampai pada ragam akhir. Setiap pemberian materi selesai, siswa diberi waktu bertanya tentang kesulitan yang dihadapi, dan ragam gerak yang masih kurang jelas.



Gambar 2a: Kegiatan uji terbatas menirukan gerak peraga (Foto: Sarah, 2019)



Gambar 2b: Kegiatan uji terbatas menirukan gerak peraga (Foto: Sarah, 2019)

Selama mengikuti kegiatan para subjek uji terbatas mengikuti dengan tertib dan konsentrasi. Hal ini memberikan kemudahan dan kelancaran pada proses kegiatan terutama pada pemberian materi gerak pokok dan gerak *sendi*/transisi. Dengan demikian, seluruh rangkaian gerak dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Pada kegiatan ini sekaligus mengembangkan kreativitas siswa untuk dapat meniru dengan cepat dan tepat sesuai gerak yang diberikan.



Gambar 3 : Diskusi ahli materi dan pengguna

(Foto: Sarah, 2019)



Gambar 4 : Hasil produk (Foto: Sarah, 2019)

Umpan balik dari para peserta sangat penting untuk penyempurnaan materi, setelah kegiatan pelatihan para peserta diminta untuk mengisi angket. Hasil yang diperoleh dari jawaban siswa pada unsur ragam gerak pokok yang menjawab sangat mudah 20% , mudah 45%, dan sulit 35%. Sementara dari unsur gerak sendi 60% menyatakan sangat mudah, dan 40% mudah. Hasil evaluasi dari para peserta dan dijadikan bahan untuk memperbiki gerak yang dikatakan sulit pada gerak pokok. Gerak yang dikatakan sulit itu terletak pada gerak langkah dan angkatan kaki dengan tempo cepat. Perbaikan dilakukan dengan lebih menyederhanakan langkah kaki serta tempo gerak dibuat lebih pelan.Denagn demikian ketika materi ini diberikan di sekolah harapannya selurh siswa dapat melakukan baik yang sudah memiliki dasar menari maupu yang belum.

3.2.2. Validasi Ahli Materi dan Revisi

Untuk menjaring masukan dari hasil pengembangan materi gerak dan motif gerak tari yang telah tersusun, serta untuk mengetahui kekurangannya, dilakukan dengan validasi materi oleh Ni Luh Putu Wiardani, M.Pd. dengan mempresentasikan gerak secara detail pada tiap motif gerak dan mendiskusikannya perbagian ragam. Tujuan validasi ahli materi sebagai dasar mengembangkan gerak tarinya. Hasil validasi tahap pertama dan kedua pada gerak yang mengunakan hitungan cepat untuk diperbaiki dengan menggunakan hitungan yang lebih pelan. Selain itu ahli materi memberikan saran untuk membuat gerak penghubung yang dilakukan di tempat pada setiap pergantian gerak dengan maksud untuk memudahkan bagi siswa untuk menghafalkan tarinya peraganya.

3.2.3. Tindak Lanjut Penelitian

Hasil dari perancangan koreografi berbasis tari tradisional akan ditindak lanjuti dengan uji pengguna di sekolah beserta perancangan tata busana tarinya. Oleh karena itu, pada perancangan busana tari di desain dengan peragaan tarinya. Akan dilakukan pula rancangan busana tarinya yang masih bersifat uji coba terbatas. Tujuannya ntuk memberikan kelayakan model busana tari yang dapat dipakai oleh siswa, tanpa mengalami kesulitan, baik dalam mengenakannya maupun dalam melakukan gerak.

4. Kesimpulan

Perancangan koreografi berbasis seni tarisional diberi judul *Sigrak Kumandang*, ungkapan ketangkasan/keterampilan/cekatan dalam menimba ilmu disekolah. Dilakukan melalui metode pengembangan R&D, yang menghasilkan sebuah perancangan tari melalui beberapa tahapan: melakukan analisis kebutuhan, pendataan materi, pengembangan materi, ujicoba terbatas, validasi materi, revisi, uji lapangan, perancangan koreografi tarinya.Rancangan koreografi yang dihasilkan diharapkan bermanfaat untukmenambah dan memperkaya materi tari kreasi untuk pembelajaran di sekolah SMP. Guru yangmempelajarinya termotivasi untuk membuat tari kreasi baru yang berbasis daritari tradisional nusantara.Melalui perancangan koreografi iniguru secara mandiri dapat melakuakn sebagai materi pembelaran dengan demikian kreativitas siswa menjadi berkembang.

REFERENCES

[1] Borg, Walter R, Gall, Meredith D & Gall, Joice P. 2003. *Educational Research* *(seventh edition)*. Boston: Person Education, Inc.

[2] Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

[3] -------------------- . 2011. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi.* Yogyakarta: Cipta Media. Hawkins, Alma M. 1999. *Moving from Within, A New Method for Dance* *Making*. Chicago: A Cappella Books.

[4] Hidayat, Robby, 2013. *Kreativtas Koreografi,*

*Pengetahuan dan Pratikum Koreografi Bagi Guru*.

Malang: Surya Pena Gemilang

[5] Junaedi, Deny. 2017. *Estetika Jalinan Subjek. Objek, dan Nilai*. Yogyakarta:ArtCiv.

[6] Lauer, Robert H.Trjm. Alimandan. 1993. *Perspektif*

*Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Reneka Cipta.

ISBN

[7] Rohindi, Tjttjep Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.

[8] Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (terj. Ben Suharto).

Yogyakarta : IKALASTI.

[9] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

[10] Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

[11] Sachari, Agus. 2002. *Estetika,Makna, Symbol dan Daya*. Bandung:ITB.

[12] Sumber Internet:

Hisam Sam dalam https://www.dosenpendidikan.com/kearifan-lokalpengertian-

ciri-contoh, diposting tanggal 4 Jan 2019) eprints.umm.ac.id>jiptummpp-gdl-iraw...